



Analisis Kesalahan Pembentukan Kata pada Media Sosial Instagram Akun @info_surabaya

R.A Naura Putri Fauziyah ^{1*}, Tariffa Fara Fadiya ², Azzalea Syarifah Kamil ³, Fionita Tri Kusuma Wulandari ⁴, Taswirul Afkar ⁵

¹⁻⁵ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: 23013010091@student.upnjatim.ac.id ^{1*}, 23013010163@student.upnjatim.ac.id ², 23013010183@student.upnjatim.ac.id ³, 23013010192@student.upnjatim.ac.id ⁴, taswirulafkar26@gmail.com ⁵

Abstract: *This study explores spelling errors in posts by the Instagram account @info_surabaya, focusing on mistakes in spelling, language variations between Indonesian and English, and grammatical structures. Using a qualitative approach, the study analyzed text collected from selected posts within a specific timeframe. The findings reveal frequent issues such as inconsistent capitalization, incorrect use of loanwords, punctuation errors, and inappropriate word choices. Additionally, the influence of slang, regional languages, and informal writing styles was found to affect the quality of written communication. This research aims to provide practical recommendations to enhance awareness and adherence to proper Indonesian language usage, particularly on social media platforms.*

Keywords: *Spelling Errors, Language Variations, Grammar Structures, Instagram, Qualitative Analysis*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai kesalahan dalam penggunaan ejaan pada unggahan akun Instagram @info_surabaya. Kajian ini mencakup kesalahan ejaan, variasi bahasa Indonesia dan Inggris, serta struktur tata bahasa. Dengan pendekatan kualitatif, data berupa teks dikumpulkan dari unggahan yang relevan dalam rentang waktu tertentu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan yang sering terjadi meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, penulisan kata serapan yang kurang tepat, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dan pilihan kata yang kurang sesuai. Selain itu, penggunaan bahasa gaul, bahasa daerah, dan gaya penulisan informal turut mempengaruhi kualitas komunikasi tertulis. Studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, khususnya di media sosial.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan, Variasi Bahasa, Struktur Tata Bahasa, Instagram, Analisis Kualitatif

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang berperan sebagai alat pemersatu bangsa di tengah keragaman suku dan budaya. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sangat penting untuk memastikan keseragaman dan keterbacaan dalam komunikasi tertulis (PUEBI, 2016). Namun, dengan meningkatnya penggunaan media sosial, penerapan aturan ini sering kali diabaikan. Instagram, sebagai salah satu *platform* populer di Indonesia, kerap menjadi tempat terjadinya pelanggaran terhadap kaidah ejaan, terutama dalam unggahan teks yang disampaikan secara singkat dan cepat.

Salah satu akun yang sering digunakan masyarakat sebagai sumber informasi adalah @info_surabaya. Akun ini dikenal menyampaikan berbagai berita dan kegiatan yang berkaitan dengan kota Surabaya. Popularitasnya menjadikan akun ini memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan masyarakat dalam menggunakan bahasa. Akan tetapi, beberapa unggahan dari akun ini sering ditemukan mengandung kesalahan ejaan, baik dalam penulisan kata, penggunaan tanda baca, maupun pembentukan kalimat. Hal ini dapat berdampak pada kualitas penyampaian informasi dan menciptakan persepsi bahwa kesalahan ejaan merupakan hal yang wajar. Tarigan (1986) menjelaskan bahwa kesalahan dalam berbahasa dapat mempengaruhi pemahaman pembaca sekaligus menciptakan kebiasaan buruk yang sulit diubah.

Penelitian sebelumnya oleh Suparno dan Yunus (2008) menganalisis kesalahan ejaan dalam media cetak, seperti surat kabar dan majalah. Dengan menggunakan metode analisis konten, penelitian ini mengidentifikasi kesalahan umum berupa penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, penulisan kata serapan yang keliru, serta kesalahan tanda baca. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah tata bahasa yang benar. Di sisi lain, Prasetyo (2019) meneliti kesalahan ejaan di media sosial Twitter. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif terhadap teks dalam cuitan dan menemukan bahwa keterbatasan karakter dan pengaruh bahasa gaul menjadi faktor utama yang mendorong pengguna untuk mengabaikan aturan ejaan.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini fokus pada media sosial Instagram, khususnya pada akun @info_surabaya, yang memiliki peran sebagai penyedia informasi publik dengan format penyajian berupa kombinasi teks dan gambar. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesalahan ejaan, tetapi juga mencakup analisis pengaruh variasi bahasa, termasuk penggunaan bahasa daerah dan bahasa Inggris. Dengan metode analisis kualitatif berbasis unggahan Instagram, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam konteks digital, mengingat Instagram memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan media cetak maupun platform seperti Twitter. Hal ini memberikan wawasan baru terkait pola kesalahan ejaan dan upaya peningkatan kualitas bahasa Indonesia di media sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tata bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan pedoman penting dalam menjaga kejelasan dan efektivitas komunikasi tertulis maupun lisan. Sebagai acuan resmi,

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) mengatur berbagai aspek, termasuk penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata serapan, serta struktur kalimat yang sesuai. PUEBI dirancang untuk memastikan keseragaman dalam penulisan bahasa Indonesia, sehingga membantu pembaca memahami pesan dengan lebih mudah. Alwi dkk. (2010) menegaskan bahwa penerapan tata bahasa yang benar tidak hanya meningkatkan keterbacaan, tetapi juga mencerminkan kualitas dan kredibilitas penulis.

Namun, penerapan tata bahasa di era digital menghadapi berbagai tantangan, terutama di media sosial. Karakteristik media sosial, seperti penggunaan bahasa yang cepat dan informal, sering kali membuat pengguna mengabaikan aturan bahasa yang baku. Menurut Prasetyo (2019), salah satu alasan utama terjadinya kesalahan tata bahasa di media sosial adalah pengaruh bahasa gaul dan kebiasaan menulis singkat, yang kerap tidak sesuai dengan kaidah PUEBI. Kesalahan ini meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, tanda baca yang salah, hingga struktur kalimat yang tidak sesuai aturan.

Selain itu, media sosial juga memengaruhi variasi bahasa yang digunakan masyarakat. Dalam konteks tertentu, pengguna media sosial mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa daerah. Meskipun variasi ini mencerminkan kreativitas, penggunaan yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi pengguna, terutama akun yang memiliki audiens luas seperti akun informasi publik, untuk memahami dan menerapkan tata bahasa Indonesia yang benar. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

Selain itu, media sosial juga memengaruhi pola penggunaan bahasa masyarakat, termasuk variasi bahasa yang muncul dari pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa daerah. Meskipun variasi ini dapat dianggap sebagai bentuk kreativitas, penggunaannya yang tidak sesuai konteks atau kaidah justru dapat menurunkan kualitas komunikasi. Dalam hal ini, akun-akun publik dengan audiens yang luas, seperti akun Instagram @info_surabaya, memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga standar penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, penerapan tata bahasa yang sesuai bukan hanya untuk memastikan keterbacaan, tetapi juga untuk memberikan contoh positif dalam membangun literasi digital di kalangan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Data dalam penelitian ini diambil dari unggahan teks yang ada di akun Instagram @info_surabaya, dengan rentang waktu pengumpulan data dari tanggal 16 Desember 2024 hingga 18 Desember 2024. Data yang digunakan berupa teks-teks yang memuat informasi terkait kota Surabaya, yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan relevansi dengan topik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap unggahan teks yang diposting di akun Instagram @info_surabaya. Unggahan yang berisi teks relevan akan didokumentasikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan ejaan yang ada. Setelah data terkumpul, analisis kualitatif dilakukan untuk menentukan pola kesalahan ejaan, termasuk kesalahan penulisan kata, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan kesalahan dalam penyusunan kalimat menurut kaidah PUEBI.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis konten, yang dilakukan dengan mengklasifikasikan kesalahan ejaan berdasarkan jenisnya dan menelaah faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pola kesalahan yang sering terjadi dan faktor penyebabnya, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di media sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel yang berisikan gambar tangkapan layar kesalahan ejaan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada postingan akun instagram @info_surabaya.

Tabel 1 Tangkapan Layar Kesalahan pada Tanda Baca dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

No	Gambar	Jenis Kesalahan	Analisis
1		salahan Tanda Baca Koma	Kesalahan: 1. Penggunaan "&"

	Dalam penulisan daftar kata atau item, penggunaan tanda "&" sebaiknya dihindari dalam teks formal. Sebagai gantinya, lebih baik menggunakan kata "dan" untuk menyambungkan item-item dalam daftar tersebut. 2. Penggunaan koma Pada daftar yang terdiri dari lebih dari dua item, koma seharusnya digunakan dengan benar
---	--

		di antara setiap item. Namun, koma sebelum "dan" tidak digunakan secara tepat di sini. Penulisan yang benar: "Batagor, Pempek, Pisang Goreng, Tempe Goreng, dan Keripik Masuk Dalam Top 10 Southeast Asia Best Snack 2024!" Penjelasan: Kata "dan" digunakan untuk menghubungkan item-item dalam daftar secara formal. Koma digunakan untuk memisahkan setiap item dalam daftar, kecuali sebelum kata "dan" di akhir daftar (mengikuti aturan bahasa Indonesia).
2		salahan Tanda Baca Koma Kesalahan:



Penggunaan tanda hubung

(-) pada "Okto-Ber"

Tanda hubung tidak diperlukan dalam kata "Oktober", karena kata tersebut merupakan bentuk baku dalam bahasa Indonesia dan tidak perlu dipisahkan dengan tanda hubung.

Titik setelah "Ber" Penggunaan

tanda titik setelah

kata "Ber."

menyebabkan kalimat menjadi terputus dan tidak mengalir. Sebaiknya tanda titik diganti dengan koma untuk

menjaga kesinambungan

kalimat.

Penggunaan tanda seru ganda (!!)

Dalam EYD, tanda seru hanya digunakan satu kali

			untuk menekankan ekspresi. Penulisan "HALO OKTOBER!!" seharusnya cukup dengan satu tanda seru, yaitu menjadi "HALO OKTOBER!" Konsistensi daftar kata Tanda koma pada daftar kata sudah benar, namun perlu diperhatikan penambahan kata penghubung "dan" sebelum elemen terakhir, agar sesuai dengan kaidah tata bahasa. Penulisan yang benar: "Oktober, Ber-nya itu Berkah, Berprestasi, Bernaik Gaji, Berjodoh, dan Berbahagia. HALO OKTOBER!" Penjelasan: Kata "Okto-Ber" diperbaiki menjadi "Oktober" tanpa tanda hubung. Tanda titik setelah "Ber" dihilangkan dan diganti dengan koma. Tanda seru ganda diperbaiki menjadi satu tanda seru. Struktur daftar diperbaiki dengan menambahkan kata "dan" sebelum elemen terakhir.
--	--	--	---

3



salahan Tanda
Baca Koma

Kesalahan:

Penggunaan tanda titik dua (:)

Tanda titik dua digunakan untuk memberikan penjelasan, contoh, atau rincian setelah kalimat utama. Dalam hal ini, penggunaan titik dua setelah "Minum Jamu Anti Pahit" tidak tepat, karena tidak ada penjelasan atau rincian yang mengikuti kalimat tersebut. Sebaiknya, tanda titik dua diganti dengan tanda koma atau dihilangkan.

2. Penggunaan "&"

Sama seperti sebelumnya, penggunaan simbol "&" (dan) dalam kalimat sebaiknya diganti dengan kata "dan" untuk penulisan formal yang lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penulisan yang benar:

"Minum Jamu Anti Pahit, Sehat, Bugar, dan Mendapatkan Hadiah Gratis!"

Penjelasan:

			Tanda koma digunakan setelah "Minum Jamu Anti Pahit" untuk memisahkan elemen-elemen yang disebutkan, bukan titik dua. "&" diganti dengan "dan" untuk mengikuti kaidah
--	--	--	---

			penulisan yang lebih formal.
--	--	--	------------------------------

Tabel 2 Tangkapan layar pada Kesalahan Ejaan dalam penggunaan Bahasa Indonesia

No	Gambar	Jenis Kesalahan	Analisis
1.		Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	Kalimat : “Memantau Pembangunan kompleks pusat kuliner surabaya timur” Kesalahan dan Perbaikan : Kata “surabaya” dalam konteks ini merujuk pada bagian wilayah kota, yang dalam bahasa Indonesia harus menggunakan huruf kapital menjadi “Surabaya” kata “timur”, konteks ini juga merujuk pada wilayah dari kota Surabaya dan dalam bahasa Indonesia harus menggunakan huruf kapital “Timur”

2.		alahan Penggunaan Huruf Kapital Kalimat: “mulai dari yang muda hingga tua, mulai dari mahasiswa hingga professor, Semua berkumpul” Kesalahan & Perbaikan: “mulai” seharusnya diawali huruf kapital karena ini adalah awal kalimat. “professor” seharusnya ditulis sebagai “profesor” sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. “Semua” di tengah kalimat seharusnya
----	---	--

			tidak diawali huruf kapital kecuali jika merupakan awal kalimat. Perbaikan Penulisan yang Benar: “Mulai dari yang muda hingga tua, mulai dari mahasiswa hingga profesor, semua berkumpul.” Penjelasan: Huruf kapital di awal kalimat Kata pertama dalam kalimat harus menggunakan huruf kapital. Kata “profesor” Mengikuti ejaan yang baku dalam bahasa Indonesia. “Semua” tidak memerlukan huruf kapital di tengah kalimat.
--	--	--	---

3.		lahan Penggunaan Huruf Kapital	Kalimat: “Di sepanjang jalan kertajaya dan dharmahusada” Kesalahan dan perbaikan: Nama “kertajaya” adalah nama jalan, sehingga huruf pertama pada kata ini harus ditulis kapital “Jalan Kertajaya” Nama “dharmahusada” juga merupakan nama jalan, sehingga huruf pertama harus ditulis kapital “Dharmahusada” Kata “jalan” dapat menggunakan huruf kecil jika tidak menjadi bagian dari resmi, tetapi dalam konteks ini “jalan” merujuk pada nama tempat sehingga idealnya ditulis kapital sebagai bagian dari nama resmi, yaitu “Jalan Kertajaya” dan “Jalan Dharmahusada”
----	---	--	--

4.		alahan penggunaan huruf kapital	Kalimat : “Prof Bus adalah panutan kami, keberhasilan Unair saat ini juga berkat kontribusi dan jasa² beliau” Kesalahan dan Perbaikan : Singkatan nama lembaga seperti “Unair” untuk Universitas Airlangga, harus ditulis menggunakan huruf kapital seluruhnya menunjukkan bahwa singkatan tersebut adalah representasi dari nama resmi sebuah lembaga. Jika singkatan ditulis dengan huruf kecil tidak konsisten dalam penulisan kapital, maka penulisannya harus menggunakan kata “UNAIR”.
----	---	--	---

Tabel 3 Tangkapan layar pada Kesalahan Morfologi dalam penggunaan Bahasa Indonesia

NO	Gambar	Jenis Kesalahan	Analisis
----	--------	-----------------	----------

1.		Pembentukan Kata	Kalimat: “Prof Bus adalah panutan kami, keberhasilan Unair saat ini juga berkat kontribusi dan jasa² beliau” Kesalahan dan Perbaikan : Penulisan “jasa²” sebaiknya ditulis “jasa-jasa” karena reduplikasi dalam bahasa Indonesia ditulis dengan tanda hubung.
2.		Pembentukan Kata	Kalimat: "Yuk jalan" ke wahana Ekstrim di surabaya barat Harus pelan" kalo gamau kepental" Kesalahan dan Perbaikan: Penggunaan tanda kutip



Penggunaan tanda kutip dalam kalimat "Yuk jalan" dan "pelan" tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tanda kutip seharusnya digunakan untuk menandai kalimat langsung atau kutipan dari pembicaraan, namun dalam kalimat ini seharusnya tidak diperlukan tanda kutip.

Penulisan "Harus pelan"

Kata "Harus pelan" sebaiknya dipisahkan dengan kata yang lebih jelas dan tepat agar kalimatnya lebih mudah dipahami. Seharusnya menggunakan kata sambung atau penjelasan lebih lanjut.

Kalimat yang benar:

"Yuk jalan ke wahana ekstrim di Surabaya Barat. Harus pelan-pelan kalau tidak mau terlempar."

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan adanya berbagai kesalahan ejaan pada unggahan akun Instagram @info_surabaya, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, salah satu contohnya adalah kata "surabaya" yang seharusnya "Surabaya", "timur", penulisan tanda baca yang keliru Beberapa kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan tanda "&" yang seharusnya diganti dengan "dan", penggunaan tanda baca yang tidak sesuai seperti tanda titik atau tanda seru ganda yang berlebihan, serta pembentukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah, seperti penulisan "jasa2" yang seharusnya "jasa-jasa" dengan tanda hubung, dan penggunaan tanda kutip yang tidak tepat. Kesalahan ini mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dalam menulis secara informal dan terburu-buru di media sosial.

Selain itu, ditemukan juga variasi pemakaian bahasa Indonesia dengan bahasa gaul, bahasa Inggris, dan bahasa daerah setempat, yang sering kali tidak sesuai kaidah. Kesalahan lainnya meliputi ketidaktepatan dalam pemakaian diksi dan struktur tata bahasa.

Sebagai akun informasi publik dengan audiens yang luas, @info_surabaya memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan penggunaan bahasa yang baik dan benar di ruang digital. Namun, gaya komunikasi yang santai dan cepat di media sosial menantang pengelola akun untuk tetap menjaga kualitas bahasa. Penelitian ini menemukan 3 konten dengan kesalahan tanda baca, 4 konten dengan kesalahan ejaan huruf kapital, dan 2 konten dengan kesalahan morfologi

Oleh karena itu, penting bagi pengelola akun publik untuk meningkatkan literasi bahasa dan memahami kaidah bahasa Indonesia yang benar, termasuk dalam pemakaian kalimat baku, pemilihan diksi, serta penggunaan tata bahasa yang sesuai. Edukasi berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi seperti fitur koreksi otomatis dapat menjadi solusi strategis untuk memperbaiki kualitas bahasa di media sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pola kesalahan bahasa, tetapi juga menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar untuk menciptakan ruang digital yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Harimurti, K. (1990). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis kesalahan gaya berbahasa pada sosial media Instagram dalam caption dan komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(3), 352–364. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.352-364>
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, A. (2021). Analisa kesalahan gaya bahasa pada media Instagram. *Sinesis*, 11(1), 45–55.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Rajawali Pers.
- Moeliono, A. (2000). *Kaidah bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P. (1991). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia.
- Prasetyo, R. (2019). *Bahasa dan media sosial: Tantangan dalam era digital*. Deepublish.
- Rezgina, I. N. (2023). Analisis kesalahan gaya berbahasa pada sosial media Instagram dalam caption dan komentar. *Simpaty*, 1(2), 137–149. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v1i2.166>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan dasar bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. (1986). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa.
- Yule, G. (2006). *The study of language*. Cambridge University Press.